

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT PELATIHAN KERAJINAN KAIN TENUN ENDEK DI BALI

I Kadek Permana Dwi Putra¹, Mahendra Nur Hadiansyah², Titihan Sarihati³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

permanadwi@student.telkomuniversity.ac.id¹, mahendrainterior@telkomuniversity.ac.id²,
titiansarihati@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Kain Tenun Tradisional Bali khususnya Kain Tenun Endek Bali merupakan warisan yang wajib dilestarikan sebagai warisan budaya dan daya kreatif masyarakat Bali yang masih digunakan, diberdayakan, dan dilindungi. Sebagai karakter masyarakat Bali yang berintegritas dengan jati diri. Telah muncul replika produk kain bermotif seperti endek belakangan ini, tidak berbasis budaya kreatif lokal Bali dan bukan berasal dari hasil kerajinan masyarakat Bali. Pengrajin dan pelaku usaha di sektor Kain Tenun Endek Bali akan terancam, bila hal tersebut tidak dapat dikendalikan.

Dengan hal ini berkaitan dengan kerajinan Kain Tenun Endek di Bali, ingin menghadirkan sebuah fasilitas pusat pelatihan dengan capaian untuk melestarikan, melindungi, mengembangkan, membina dan memberdayakannya kerajinan Kain Tenun Endek di Bali. Kain Endek sebagai warisan budaya kreatif, yang telah dilindungi oleh Kementerian Hukum dan HAM, Republik Indonesia, untuk menghindari penyalahgunaan, tidak boleh lagi diproduksi oleh pihak lain di luar Bali. Hanya boleh diproduksi secara tradisional oleh pengrajin lokal masyarakat Bali.

Dengan demikian, perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek sebagai objek, layak untuk dikembangkan. Pusat pelatihan sebagai objek bangunan, yang memiliki fasilitas pelatihan dan produksi serta diharapkan dapat memberdayakan pelaku dan peminat kerajinan kain endek, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan pasar.

Kata Kunci: Kain Endek, Kerajinan, Pusat Pelatihan, Lokal

ABSTRACT

Traditional Balinese Woven Fabrics, especially Balinese Endek Woven Fabrics, are a heritage that must be preserved as a cultural heritage and creative power of the Balinese people that are still used, empowered, and protected. As the character of the Balinese people with integrity and identity. There have been replicas of patterned cloth products such as endek lately, not based on local Balinese creative culture and not originating from Balinese handicrafts. Craftsmen and business actors in the Bali Endek Woven Fabric sector will be threatened, if this cannot be controlled.

With this regard to the craft of Endek Weaving in Bali, I would like to present a training center facility with achievements to preserve, protect, develop, foster and empower the Endek Weaving Fabrics in Bali. Endek cloth as a creative cultural heritage, which has been protected by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, to avoid misuse, has limitations that can only be produced traditionally by local Balinese artisans, and may no longer be produced by other parties outside Bali.

Thus, the design of the Endek Weaving Fabric Training Center as an object deserves to be developed. The training center is a building object, which has training and production facilities and is expected to empower actors and enthusiasts of endek fabric crafts, as well as help meet market needs.

Keywords: Endek Fabric, Craft, Training Center, Local

1. Pendahuluan

Kain Tenun Endek merupakan salah satu kain tenun tradisional yang berasal dari Bali. Kain ini memiliki pesona dan ragam motif yang indah, menjadikan kain tenun endek ini banyak digunakan dan di sukai oleh masyarakat Bali khususnya.

Kain Endek telah dicatat oleh Jenderal Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, dengan Nomor Investasi EBT.12.2020.0000085, tanggal 22 Desember 2020, Sebagai Kekayaan Intelektual Komunal Ekspresi Budaya Tradisional.

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran Gubernur Bali Nomor 4 Tahun 2021, mengenai penggunaan Kain Tenun Endek Bali atau Kain Tenun Tradisional Bali. membantu mempromosikan Secara aktif, berbagai kegiatan lokal, nasional, dan internasional dalam memasarkan Kain Tenun Endek Bali, guna meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Bali. Sebagai tindak lanjut untuk membantu komitmen pemerintah, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017, tentang Pemajuan Kebudayaan, yang ditindaklanjuti dengan Produk Hukum Daerah. Sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali.

Kain Endek sebagai warisan budaya kreatif, yang telah dilindungi oleh Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, untuk menghindari penyalahgunaan, memiliki batasan yang hanya boleh diproduksi oleh perajin lokal masyarakat Bali secara tradisional, dan pihak lain di luar Bali tidak boleh memproduksinya. Dengan demikian, perancangan Pusat Pelatihan Kerajinan Kain Tenun Endek sebagai objek, layak untuk dikembangkan. Pusat pelatihan sebagai objek bangunan, yang memiliki fasilitas pelatihan dan produksi serta diharapkan dapat memberdayakan pelaku dan peminat kerajinan kain endek, sekaligus membantu memenuhi kebutuhan pasar. Produksi tidak hanya menghasilkan sebuah produk berupa kain saja, melainkan dapat merambah kepada jenis produk lain seperti: kebutuhan produk dalam bentuk pakaian atau fesyen, tas, kipas tradisional, baju adat, dan aksesoris. Sebagai bentuk inovasi dan daya kreativitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

2. Metode

Untuk menjabarkan hasil dari metode perancangan, maka akan dijelaskan dari beberapa sub bab pendukung dibawah seperti berikut:

1. Berdasarkan fakta dan fenomena, dalam menentukan proyek untuk menimbang seberapa

besar proyek, berdampak menjawab urgensi yang sedang ada.

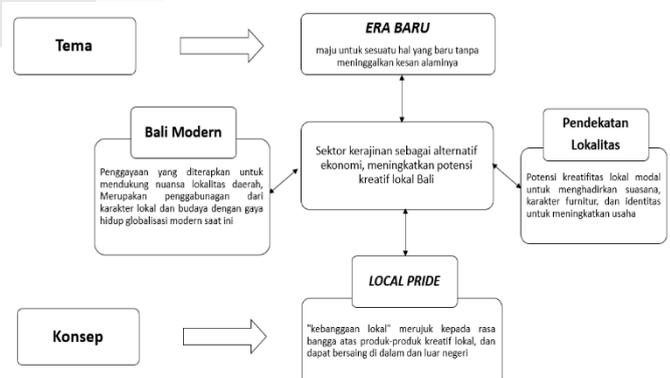
2. Menentukan data yang dipakai dan mencari data primer tersebut dengan studi banding untuk pedoman perancangan dan studi preseden yang akan dikaji permasalahannya.
3. Mencari data studi jurnal, literatur terkait objek perancangan yang berupa definisi, standar, fungsi, UU, perpu dan lain-lain, sebagai data pendukung agar tidak keluar dari tujuan proyek, dan perancangan mempunyai pedoman yang valid.
4. Menentukan pendekatan yang sesuai dengan menganalisis masalah perancangan untuk akan dipertimbangkan sebagai tema dan konsep perancangan.
5. Gambar kerja perancangan sebagai final berdasarkan proyek yang telah sesuai poin-poin sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tema Perancangan

Tema yang diangkat adalah “Era Baru” yang di pilih dalam perancangan interior kali ini dengan menitiberatkan kepada semangat menjalani hal baru dalam membangkitkan kesan baru namun tanpa menghilangkan hal dasarnya. Untuk kebutuhan aktivitas pengguna pusat pelatihan, dengan memanfaatkan serta pembagian ruang, aktivitas yang diharapkan akan lebih optimal dilakukan. Hal ini merupakan modal dari geliat industri kreatif untuk dapat berputar dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan.

Dengan hadirnya solusi tersebut, didasarkan dengan bentuk semangat dan bangga akan produk lokal, semangat ini di kenal dengan “Local Pride”. Dalam bahasa Indonesia berarti kebanggan lokal. Diharapkan mulai dari geliat produk lokal di bidang kerajinan dan tekstil khususnya. Selain itu penekanan pada pendekatan “Lokalitas”, yang diangkat menerapkan nilai-nilai lokal, dalam elemen pembentuk ruang, yang diterapkan pada interior bangunan.



Gambar. 1 – Alur Tema dan Konsep Besar

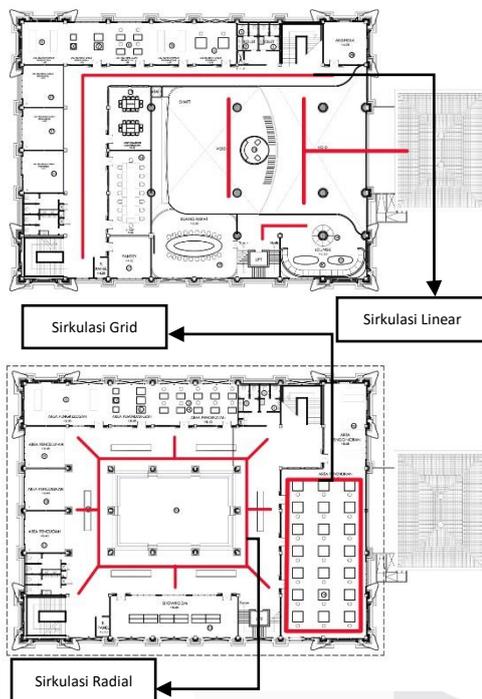
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

3.2 Konsep Perancangan

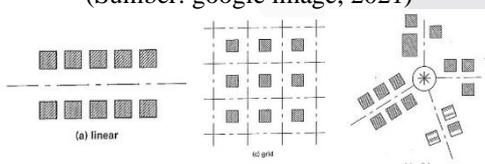
Untuk menghadirkan gambaran perancangan, dihadirkan dengan konsep perancangan dari penjabaran sebagai berikut:

3.2.1 Konsep ruang dan Layout

Sirkulasi linear sebagai sirkulasi utama, mengikuti pola aktivitas di dalam bangunan. Sirkulasi pendukung merupakan alur radial, dan grid. Jenis alur sirkulasi dipilih sesuai dengan konsep perancangan dan bentuk denah *site*.

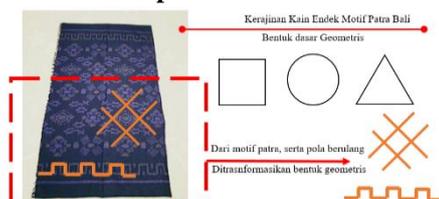


Gambar. 2 – Konsep sirkulasi ruang
(Sumber: google image, 2021)



Gambar. 3 – Konsep Sirkulasi dan layout
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)

3.2.2 Konsep Bentuk



Gambar. 4 – Konsep Bentuk
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)

Konsep bentuk geometris, dengan dasar sentuhan organis yang simetris. Konsep tersebut terinspirasi konsep “Local Pride”, dari “motif bunga” yang sering diaplikasikan pada salah satu kerajinan lokal Bali. Berpadu dengan bentuk dasar organis dari ragam hias dan ragam motif.

3.3 Implementasi Desain



Gambar. 5 – Implementasi Desain 1
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)



Gambar. 6 – Implementasi Desain 2
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)



Gambar. 7 – Implementasi Desain 3
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)



Gambar. 8 – Implementasi Desain 4
(Sumber: Olahan data pribadi, 2021)

Implementasi desain di atas merupakan penggambaran final, dari hasil konsep desain yang telah dikumpulkan. Penggambaran mencakup dari semua fasilitas pusat pelatihan yang menjadi sektor utama.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Untuk perancangan interior pusat pelatihan kerajinan Kain Endek kali ini, terdapat beberapa aspek yang menjadi kendala seperti: aspek fasilitas akomodasi, serta produktivitas dari pelaku sektor ini. Untuk itu dengan adanya pengembangan pusat pelatihan Kerajinan Kain Endek di Bali, diharapkan mencapai tujuan untuk melindungi, mengembangkan membina, dan memberdayakan pelaku dan peminat Kerajinan Kain Endek. Sehingga pelaku pada bidang ini dapat lebih produktif dan mampu melestarikan budaya dan warisan leluhur secara turun temurun. Dengan adanya pusat pelatihan ini, menjadikan sebagai tempat untuk sentral akan pemahaman kerajinan kain Tenun Endek di Bali khususnya.

Menjawab permasalahan yang didapatkan, pada perancangan pusat pelatihan kali ini, menyediakan fasilitas lengkap yang menunjang dari semua proses pembuatan kain tenun Endek. Mulai dari pra-produksi hingga proses produksi. Proses pra-produksi meliputi proses pengkelosan, pemindahan, pengikatan, lalu lanjut ke tahap yang memerlukan area basah, untuk memberikan warna ke media material pra-produksi. Proses pemberian warna meliputi: pencelupan, pencoletan, dan pencucian. Setelah proses pada area basah, selanjutnya material yang digunakan pada proses ini, dijemur guna untuk dikeringkan. Pada pusat pelatihan kali ini terdapat area terbuka yang

mengakomodasi kegiatan penjemuran atau setelah proses pada area basah sebelumnya. Lanjut proses produksi meliputi kegiatan pengginciran, guna untuk menggulung dan merapikan benang, agar siap digunakan pada proses utama, yaitu penununan.

Dengan proses yang dilalui, dan mengedepankan proses secara tradisional tanpa bantuan mesin, menghadirkan kebutuhan furnitur yang memiliki masa cukup masih sehingga penggunaan material yang aman dan tidak berlebihan.

4.2. Kontribusi Perancangan

Dengan adanya perancangan pusat pelatihan kali ini, diharapkan mampu memberikan ilmu yang lebih beragam, di bidang kerajinan dengan sentuhan lokalitas yang berkaitan dengan ilmu interior pada khususnya. Selain itu sekaligus memperkaya ilmu pengetahuan desain interior yang berkaitan dengan bangunan dengan kegiatan yang bersifat tradisional.

4.3. Keterbatasan dan wacana pengembangan desain lebih lanjut.

Berkaitan dengan perancangan kali ini, memiliki beberapa hal menjadi keterbatasan dalam perancangan. Terkait dengan luasan dan tipikal bangunan yang didapatkan, belum dapat menyediakan sebuah asrama untuk menunjang pelaku, dan pengguna pusat pelatihan yang dapat mengakomodasi pengguna yang berasal dari daerah yang jauh.

5. Referensi

Nugraha, S. W. (2015). **Tugas Akhir, Galeri Kain Tenun Endek di Kota Denpasar**, Universitas Udayana, Bali, 15-30.

Adhinarayana, B. G. (2017), **Tugas Akhir, "Balai Pelatihan Keterampilan Seni Patung Kayu Di Kabupaten Gianyar"**, Universitas Udayanan, Bali, 8-11.

radarwali.jawapos.com, **"Pariwisata "Tidur" Karena Covid-19, Industri Kerajinan Mulai Bangkit"**. 2 Juli 2020. <https://radarwali.jawapos.com/read/2020/07/02/202074/pariwisata-tidur-karena-covid-19-industri-kerajinan-mulai-bangkit>. [Diakses, 21 April 2021]

Intan, A. P., Hadiansyah, M. N., & Laksitarin, N. (2021). **Perancangan Interior Co-working Space Untuk Wisatawan Mice Di Kota Denpasar**. *eProceedings of Art & Design*, 8(2). www.baliprov.go.id, **"Pemprov Bali Terus Dukung UMKM Lokal di Masa Pandemi"**. 14 Juli 2020. <https://www.baliprov.go.id/web/pemprov-bali-terus-dukung-umkm-lokal-di-masa-pandemi/>. [Diakses, 21 April 2021]

Nata, K. P. W., Hadiansyah, M. N., & Liritantri, W. (2020). **Perancangan Interior Makerspace Gudang Selatan 22 Bandung**. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

